

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA
DI MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSIA HIJRAH DESA PLOMPONG
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**LU'LU ILMA'NUNAH
NIM. 1917402101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lu'lu Ilma'nunah
NIM : 1917402101
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Model Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Sep 2023

Penulis,



Lu'lu ilma'nunah
NIM. 1917402101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA
DI MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSIA HIJRAH DESA PLOMPONG
KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh: Lu'lu ilma'nunah (NIM. 1917402101), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 13 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Lavla Mardiyah, M.Pd
NIP. 19761203 202321 2 004

Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr, Lu'lu ilma'nunah

Lampiran : -

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lu'lu ilma'nunah

NIM : 1917402101

Jurusan : Pendidikan Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

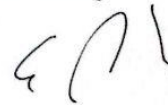
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Model Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Majelis Taklim
Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kec Sirampog Kab Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Sep 2023
Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd
NIP.197612032023212004

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA
DI MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELS A HIJRAH DESA PLOMPONG
KEC SIRAMPOG KAB BREBES**

Lu'lu ilma'nunah

NIM. 1917402101

E-mail: luluilmanunah169@gmail.com

ABSTRAK

Majelis Taklim merupakan satuan pendidikan non formal yang berbasis masyarakat dan berperan mewujudkan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Seringkali dijumpai majelis taklim dengan kegiatan yang terbatas pada belajar mengajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Padahal peranan majelis taklim ini beragam dan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat majelis taklim ini sebagai wadah untuk menambahkan ilmu pendidikan agama islam. Seperti di Desa Plompong terdapat majelis taklim yang dikhususkan untuk remaja sebagai pembelajaran Agama Islam tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Model Pendidikan Agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah desa plompong jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa : Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis taklim yang cukup unik sebagai daya tarik tersendiri, karena biasanya Majelis taklim hanya berlaku bagi ibu-ibu dan ini diterapkan untuk remaja dengan Model pembelajaran langsung Ustadz telah menerapkan semua tahap-tahapan pembelajaran langsung yaitu dengan Orientasi, Presentasi, Praktik Terstruktur, Praktik di bawah bimbingan ustadz, dan praktik mandiri. dan Model PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, siswa berpidato, Inovatif dan Kreatif membebaskan siswa untuk berkreasi dalam menentukan tema yang akan disampaikan saat berpidato atau menyampaikan doa-doa dan hadist agar Menyenangkan siswa tidak merasa terbebani, Majelis Taklim ini menjadi unik karena dikhususkan untuk anak remaja menambahkan pembelajaran PAI di luar sekolah.

Kata kunci: Model pendidikan Agama Islam, Majelis Taklim, Remaja.

**MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA
DI MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSA HIJRAH DESA PLOMPONG
KEC SIRAMPOG KAB BREBES**

Lu'lu ilma'nunah

NIM. 1917402101

E-mail: luluilmanunah169@gmail.com

ABSTRACT

Taklim assembly is a community-based non-formal education unit that plays a role in realizing education, especially Islamic religious education. Often found taklim assemblies with activities limited to teaching and learning to write and read the Qur'an. Whereas the role of this taklim assembly is diverse and related to community empowerment, this taklim assembly is a place to add knowledge of Islamic religious education. As in the village of Plompong there is a taklim assembly specifically for teenagers as additional Islamic learning. This study aims to discuss the model of Islamic religious education for adolescents in the millennial talsa hijrah taklim assembly in Plompong village. The type of research conducted is descriptive qualitative field research. Data is obtained through data collection with observation, interviews, and documentation. The results of the research are: The model of Islamic religious education for teenagers through the taklim assembly is quite unique as an attraction in itself, because usually the taklim assembly only applies to mothers and this is applied to teenagers with a direct learning model. Ustadz has implemented all the stages of direct learning, namely with Orientation, Presentation, Structured Practice, Practice under the guidance of a ustadz, and independent practice. and the PAIKEM model stands for Active Learning, students make speeches, Innovative and Creative, freeing students to be creative in determining the theme that will be conveyed when giving a speech or conveying prayers and hadiths so that it is fun for students not to feel burdened. This Taklim Assembly is unique because it is specifically for teenagers adding PAI learning outside of school.

Keywords: Islamic Religious Education Model, Majelis Taklim, Teenagers.

MOTTO

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya,”

Q.S Al-Zalzalah (99) : 7



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya skripsi ini sebagai jawaban atas penantian serta do'a yang telah diberikan. Skripsi ini akan penulis persembahkan untuk diriku sendiri “terima kasih sudah berusaha sebisa kamu” terima kasih juga kedua orang tua Bapak Wahyudin dan Ibu Ummi Kulsum, atas doa yang selalu dicurahkan untuk anak bungsu yang menjadi harapan keluarga terima kasih untuk segala pengorbanan yang Bapak Ibu lakukan, serta dua Kakak Perempuan tercinta terkasih tersayang Laela Wahyuni dan Isna Suci Amalia, Aufar, Oca, Valeri, Dan kedua Kakak Iparku yang dengan tulus dan ikhlas telah mendo'akan dan memberi dorongan semangat kepada penulis baik bersifat moril dan materil.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan, dan semoga senantiasa mendapat syafa'atnya dihari akhir nanti. Alhamdulillah bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul **“Model Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kec Sirampog Kab Brebes”** banyak pihak-pihak yang memberi dukungan berupa bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. xiv

7. H. Rahman Affandi, S. Ag, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Layla Mardiyah, M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Pengurus dan pendidik di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, yang telah membantu penulis selama pelaksanaan penelitian.
11. Orang tuaku Bapak Wahyudin dan Ibu Ummi Kulsum, terima kasih atas pengorbanan yang kasih sayangnya dalam merawat, mendidik, serta do'a-do'anya yang memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga senantiasa berada dalam lindungan, rahmat, dan kasih sayang Allah SWT.
12. Isna Suci Amalia, Laela Wahyuni, Aufar, Oca, Valeri, Kakak Ipar, dan semua keluarga besar Bani Topi dan Bani Tajuri, yang memberikan semangat motivasi serta doa dan hal-hal baik yang lainnya.
13. Sahabat penulis yakni Ulfia, Afni, Vina, Azzah, Putri, Salma, Alfin, Fikri, Elga, Yumna, Ari, Rofi, Faza, Syifa, Anggit, Thoriq, Liana, Lutfi. Selalu memberikan semangat dan motivasi.
14. Teman-teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 2019 dan Teman-Teman IMM Korkom UIN Saizu Purwokerto terima kasih kebersamaannya selama kuliah semoga semuanya sukses dan menggapai cita-cita.
15. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 05 Sep 2023

Penulis,



Lu'lu ilma'ndah
NIM. 1917402101



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Model Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
2. Macam-macam Model Pembelajaran.....	11
a. Model Pembelajaran Langsung.....	11
1) Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran Langsung.....	12
2) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung.....	13
3) Kekurangan Model Pembelajaran Langsung.....	14
b. Model Pembelajaran PAIKEM.....	14
3. Jenis-Jenis Pendidikan.....	16
a. Pendidikan Formal.....	16
b. Informal.....	16
c. Non Formal.....	17

1) Pendidikan Taman Al-Qu'an (TPA/TPQ).....	17
2) Majelis Taklim.....	17
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	24
6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	25
7. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.....	26
8. Lingkungan Pendidikan Agama Islam.....	27
9. Pengertian Remaja.....	29
10. Model-Model Pendekatan Terhadap Remaja.....	31
B. Kajian Penelitian Terkait	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong	42
1. Sejarah Berdiri.....	42
2. Visi, Misi Dan Tujuan.....	43
B. Kegiatan Pengajaran di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah.....	43
1. Kurikulum pendidikan agama Islam di majelis taklim MTH.....	44
2. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah.....	44
3. Materi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah.....	45
4. Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kec Sirampog Kab Brebes.....	46

5. Faktor Endukung dan Penghambat Model Pembelajaran
PAI Di Majelis Taklim MTH..... 53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 54
B. Saran..... 55
C. Penutup 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Wawancara
- Lampiran 2 Panduan Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Observasi
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat Mengikuti PPL 2
- Lampiran 12 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 14 Aplikom
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Blangko Bimbingan
- Lampiran 18 Rekomendasi Munaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dan fungsinya adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, dan membentuk akhlak yang baik, karena dalam setiap pembahasannya menyangkut kehidupan umat Islam. Ajaran Agama Islam merupakan upaya untuk membentuk pribadi muslim yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹ Sejalan dengan tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kehidupan umat yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dan mendidik kemampuan bekal untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat mendesak untuk dilakukan adapun upaya Pendidikan Agama Islam sebenarnya dapat dimulai dari lembaga penunjang akademik-spiritual seperti Majelis Taklim yang berfungsi sebagai salah satu lembaga edukatif alternatif menuju ke suatu titik pengembangan Pendidikan Agama Islam. Keberadaan Majelis Taklim sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Peralnya, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam diabad modern ini, lembaga ini juga berakar dari Sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dahulu. Bahkan, Majelis Taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara melakukan sosialisasi ajaran Islam yang secara menyeluruh masuk kepada lapisan masyarakat yang tidak

¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm.10.

hanya di lingkungan masyarakat perkotaan saja, melainkan menyentuh pada lapisan masyarakat yang paling bawah.²

Dalam masyarakat ataupun remaja Indonesia dewasa ini, Majelis Taklim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya bagai cendawan di musim hujan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreativitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan remaja, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial. Oleh karena itu, Majelis Taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu Agama Islam dan pembinaan kehidupan remaja di sekitarnya.

Didirikannya Majelis Taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teroganisir, teratur, dan sistematis. Majelis taklim sendiri merupakan pendidikan non formal. Jenis pendidikan non formal adalah pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan kedinasan, pendidikan jabatan kerja, dan pendidikan kejuruan. Majelis Taklim sendiri biasanya diselenggarakan oleh masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah juga termasuk pendidikan non formal yang didirikan untuk memberikan pemebelajaran tambahan di lingkungan masyarakat dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena melihat kegelisahan orang tua dan juga para tokoh agama di desa Plompong menghadapi para remaja yang berada di sekitar Plompong mempunyai kebiasaan kurang baik karena banyak sekali remaja yg berkumpul tanpa tujuan yang pasti padahal waktu-waktu tersebut dapat mereka gunakan untuk hal-hal yang lebih positif maka dari sini lah adanya Majelis taklim khusus untuk remaja Plompong yang dilaksanakan setiap

²Jana Rahmat, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 12, no. 1, Januari-Juni 2021, hlm. 31.

Senin malam, Kamis malam dan Sabtu malam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Munasik selaku Pengasuh Majelis Taklim MTH.

“Majelis ini adalah milik masyarakat dibawah naungan ranting Muhammadiyah Plompong yang dikhususkan untuk para remaja, untuk memberikan pembelajaran tambahan di luar sekolah, inisiatif ini muncul dari tokoh masyarakat karena merasa prihatin melihat anak remaja tidak mempunyai tempat untuk mengaji”

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Plompong dengan judul Model Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini dan untuk memperoleh kesatuan yang jelas maka perlu diberi penjelasan pada istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut yaitu :

1. Model Pendidikan Agama Islam

Model pendidikan adalah cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai.³ Secara tekstual Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, yakni bersumber dari Al-Quran dan Sunah. Pendidikan Islam membimbing jasmani dan rohani peserta didik berdasarkan norma-norma Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴

Pendidikan yang dalam Bahasa Arab disebut *tarbiyah* merupakan derifasi dari kata *rabb* seperti dinyatakan dalam Qu’ran surat Fatihah (1) : 2, Allah sebagai tuhan semesta alam (*rabb al-alamiin*), yaitu tuhan

³ Agus Sya’roni, “Model Pendidikan Islam Bercorak Teknologi di Daar En-Nisa Islamic School”, *Jurnal Teknodik*, Vol.5 , No.1, April 2021, hlm. 82.

⁴ Wawan Eko Mujito, “Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1, Juni 2014, hlm. 67.

yang mengatur dan mendidik seluruh alam.⁵ Agama dalam Bahasa Arab disebut *din*, yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi orang.⁶

Secara bahasa, kata Islam berakar dari kata *salima salaman salamatan* yang berarti selamat dari bahaya, juga *silmu* yang berarti damai, baik. Kemudian mendapat imbuhan hamzah menjadi *aslama isleman* yang berarti tunduk, patuh, menyerah atau menyerahkan. Adapun menurut istilah Islam adalah ajaran atau pedoman hidup untuk keselamatan manusia dengan menundukkan dan menyerahkan urusan hidupnya kepada Allah, Tuhan semesta alam.⁷

Jadi Model Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai keagamaan yang di internalisasikan ke dalam pribadi seseorang sehingga diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik selamat dunia akhirat dengan pedoman Agama Islam.

2. Majelis Taklim

Muhsin menyatakan bahwa Majelis Ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan Agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.⁸ Pengertian Majelis Taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran Agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status

⁵ Muh Roqib, *Pengembang Pendidikan Islam Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm.14.

⁶ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm.1.

⁷ Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 1.

⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 11.

sosial jamaahnya termasuk tidak dibatasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraannya.

Dengan demikian, bermacam kegiatan pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas Muslim, baik pesertanya pria, wanita, anak-anak, remaja atau orang dewasa dan lansia, tetap masih berada dalam lingkup pengertian Majelis Taklim.⁹

Sementara itu, Departemen Agama RI merumuskan arti Majelis Taklim itu sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non-formal di bidang Agama Islam bagi orang dewasa (*adult education*), biasanya secara berkala, sekali dalam seminggu, diadakan di Majelis-majelis atau di balai-balai pertemuan. Namun, sekalipun pada umumnya dilakukan oleh orang-orang dewasa, akan tetapi ada juga yang menyelenggarakan secara campuran, malah ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau remaja. Majelis Ta'lim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu Agama Islam dari Mu'allim kepada Muta'allim yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Milenial Telsa Hijrah

Milenial Telsa Hijrah adalah majelis taklim khusus untuk remaja yang ada desa plompong yang diselenggarakan setiap Senin malam, Kamis malam dan juga Sabtu malam. Majelis Taklim ini merupakan lembaga Islam non formal yang didirikan oleh Ranting Muhammadiyah desa Plompong dan Pemuda di Desa Plompong di desa Plompong juga terdapat banyak pendidikan formal seperti Madrasah, Sekolah. Sedangkan Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah ini memang dikhususkan untuk remaja sebagai wadah pengajaran

⁹ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010, hlm. 56.

tambahan bagi para remaja Desa Plompong. Majelis Taklim ini mempunyai peranan yang penting untuk menambahkan Pendidikan Agama Islam remaja Desa Plompong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Model Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah desa Plompong

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi majelis taklim penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan majelis taklim milenial telsa hijrah ini menjadi lebih berkualitas, sehingga lebih maksimal khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menambah wawasan dan juga referensi bagi penelitian lain yang sejenis untuk memperbaharui hasil penelitian dengan fokus kajian yang

berbeda sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

- 3) Menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi dan inspirasi baru dalam dunia pendidikan, untuk senantiasa meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Islam yang benar-benar menerapkan ajaran Islam sehingga tercipta manusia yang sempurna.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, maka penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bagian isi terdiri dari pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya dimulai dari bab I hingga bab V.

BAB Satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Dua berisi tentang landasan teoritis mengenai kerangka penelitian, yang berisi teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu pengertian Model Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan agama Islam, Model Pendidikan Agama Islam, Model Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat, mejelis taklim, dan Kajian penelitian yang relevan.

BAB Tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB Empat berisi tentang data Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah yang berisi terkait deskripsi umum MTH dimulai dari asal mula terbentuknya, Visi dan Misi Majelis Taklim. Dan juga Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis taklim Milenial telsa hijrah desa Plompong, serta aspek pendukung dan penghalang dalam Model Pendidikan Agama Islam bagi remaja di Majelis taklim Milenial telsa hijrah Desa Plompong.

BAB Lima berisi kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.¹ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Agus Suprijono Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pendidikan adalah cara atau tehnik yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai.² Faktanya sudah begitu banyak model pendidikan yang sudah biasa diterapkan guru ketika mengajar, membahas masalah model pendidikan tentu menemukan model-model pendidikan yang ada pada

¹ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 42

² Agus Sya'roni, "Model Pendidikan Islam...hlm. 82.

saat ini yang sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh para pendidik seperti halnya metode ceramah, diskusi, studi kasus, demonstrasi dll.

Model memiliki cakupan lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik karena untuk menyusun sebuah model pembelajaran kita harus menentikan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang digunakan. Begitu pula dalam pendekatan mencakup strategi, metode, dan teknik. Strategi didefinisikan sebagai taktik. Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pembelajaran dibutuhkan metode dan teknik. Sedangkan metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memerlukan teknik yang sesuai.

2. Macam-Macam Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

a. Model Pembelajaran Langsung

Menurut Kardi menyatakan bahwa Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.³ Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat teacher center, model ini berpusat pada guru. Model ini didesain bagi siswa dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dapat dipelajari melalui tahap demi tahap.⁴ Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

³ <https://www.wawasanpendidikan.com/2019/12/model-pembelajaran-langsung-direct-Instruction.html>, diakses pada 5 Oktober 2023.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 144-145.

1) Tahapan atau Fase Model Pembelajaran Langsung.

Menurut Shoimin pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Model tersebut di sajikan dalam lima tahap, antara lain:

a) Orientasi di mana kerangka kerja pelajaran dibangun.

Selama tahap ini, guru menyampaikan harapan dan keinginannya, menjelaskan tugas-tugas yang ada dalam pembelajaran, dan menentukan tanggung jawab siswa.

b) Presentasi ,

Yakni menjelaskan konsep atau keterampilan baru dan memberikan pemeragaan serta contoh. Jika materi yang ada merupakan konsep baru, maka guru harus mendiskusikan karakteristik-karakteristik dari konsep tersebut, aturan-aturan pendefinisian, dan beberapa contoh. Jika materinya adalah keterampilan baru, maka hal yang harus disampaikan guru adalah langkah langkah untuk memiliki keterampilan tersebut dengan menyajikan contoh di setiap langkah.

c) Praktik yang terstruktur.

Guru menuntun siswa melalui contoh-contoh praktik dan langkah-langkah di dalamnya. Biasanya, siswa melaksanakan praktik dalam sebuah kelompok, dan menawarkan diri untuk menulis jawaban.

d) Mengecek Pemahaman dan memberikan Umpan Balik

Pada fase berikutnya, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut kesituasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan guru untuk mengakses kemampuan siswa

dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu

e) Praktik mandiri

Tujuan dari praktik mandiri ini adalah memberikan materi baru untuk memastikan dan menguji pemahaman siswa terhadap praktik-praktik sebelumnya. Dalam praktik mandiri, Siswa melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dan respons balik dari guru. Praktik mandiri ini harus ditinjau sesegera mungkin setelah siswa menyelesaikan seluruh proses.⁵

2) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

- a) Guru lebih dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- c) Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini.
- d) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil

⁵ <https://www.mandandi.com/2018/11/pembelajaran-model-pengajaran-langsung.html>
diakses pada 9 Oktober 2023.

e) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.⁶

3) Kekurangan Model Pembelajaran Langsung

a) Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru.

b) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran direct intruction mungkin tidak dapat diberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

c) Jika terlalu sering di gunakan, mode pembelajaran direct intruction akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberi tahu siswa semua yang perlu diketahui.

4) Tujuan Model Pembelajaran Langsung

Tujuan Model Pembelajaran Langsung adalah agar siswa mudah memahami serta dapat mempraktikan segala materi yang diajarkan dengan baik dan benar. Hendaknya guru berfikir bagaimana penyampaian materi tersebut dapat dipahami secara baik oleh siswa, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b. Model Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan.⁷ Menurut Jauhar, PAIKEM adalah pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

⁶ Komang Wiwik Supartini, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Food and Beverage pada Kompetensi Menerapkan Teknik Platting dan Garnish", *Journal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2021, pp. 194-199, hlm. 196.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* hlm. 321.

menyenangkan. Sedangkan Menurut Kalsum, PAIKEM adalah pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalaman. Hasil belajar kemudian akan lebih melekat, dan tentu saja, dalam proses seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.⁸

Menurut Kalsum, Unsur-Unsur atau aspek-aspek dari model pembelajaran PAIKEM adalah sebagai berikut

- 1) Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru, baik secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.
- 2) Inovatif berarti memiliki kecenderungan untuk melakukan perubahan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Kreatif berarti menekankan pada pengembangan kreativitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktikkan kesenian, dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.
- 4) Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan atau kompetensi tercapai secara maksimal.

⁸ <https://www.kajianpustaka.com/2022/12/model-pembelajaran-paikem.html>, diakses pada 9 Oktober 2023.

3. Jenis-Jenis Pendidikan

Jenis-jenis pendidikan yang ada di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan informal serta pendidikan nonformal. Dibawah ini adalah penjelasan mengenai ketiga jenis pendidikan diatas :

a. Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pengertian pendidikan menurut Syah ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkupnya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan.⁹ Jenjang dari pendidikan formal yaitu mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan juga Perguruan Tinggi.

b. Pendidikan Informal

Pengertian dari pendidikan informal yaitu merupakan jenis pendidikan yang asalnya dari keluarga dan lingkungan yang mana seorang anak bisa belajar dengan cara yang mandiri. Jenjang satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan informal yaitu Etika, Moral dan Sopan Santun.

c. Pendidikan Non formal

Jenis pendidikan non formal adalah pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan kedinasan, pendidikan jabatan kerja, dan pendidikan kejuruan. Sedangkan, pendidikan keagamaan secara khusus menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

⁹ Arabiatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Non formal Pada Remaja", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol.Iv.No.2, November 2016, hlm. 4.

yaitu pada Bab I Pasal 1 Ayat 2 berbunyi bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya Berdasarkan dari paparan tersebut, jenis pendidikan Islam non formal sebagai berikut :

1) Pendidikan Taman al-Qur'an (TPA/TPQ)

Berangkat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III Pasal 24 Ayat 1 yang berbunyi bahwa Pendidikan al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an.¹⁵ Sehingga dengan demikian, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) ini akan mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan melihat bakat anak. Selain itu, jika anak memiliki daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal surah yang ayatnya pendek dan do'ado'a harian yang akan digunakan mulai dari bangun tidur hingga tidur di malam hari.

2) Majelis Ta'lim

Kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata Majelis dan Ta'lim, Majelis berarti tempat dan ta'lim berarti pengajaran atau pengajian. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim bisa diartikan sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam.¹⁰

Secara istilah, pengertian Majelis Ta'lim sebagaimana dirumuskan pada musyawarah Majelis Ta'lim se DKI Jakarta yang berlangsung pada tanggal 9-10 Juli 1980, adalah lembaga

¹⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 41.

pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹¹

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan agama non formal yang dikelola oleh masyarakat. Sebagai bentuk wadah pendidikan Islam yang tertua, majelis ta'lim mempunyai andil yang besar dalam membentuk sumber daya manusia yang beradab. Majelis Taklim, akar katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar. Jadi secara lughawi majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar”. Jadi istilah atau definisi dari majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relative banyak, dan usia yang heterogen.¹²

Majelis ini bisa dilihat dari struktur organisasinya, termasuk pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera yang diridhai oleh Allah SWT.

Majelis Taklim adalah termasuk salah satu dari kelompok Organisasi Lembaga Dakwah. Berdasarkan Surat Keputusan

¹¹ Dikutip dari Depag RI, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984).

¹² Yanuar iko saputra, “*Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*”, dalam (skripsi) (IAIN Purwokerto, 2016).

Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 1979 tentang susunan organisasi Departemen Agama, maka lembaga Dakwah dimaksudkan adalah semua organisasi yang bergerak dalam menyampaikan dan melaksanakan ajaran Islam pada masyarakat, baik yang bersifat local maupun yang berlevel daerah atau nasional.

Sementara itu, bila dilihat dari tujuan, majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang secara self standing dan self disciplined dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya atas dasar prinsip-prinsip demokrasi atau musyawarah mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis ta'lim merupakan lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada ta'awun dan ruhamah bainahum. Majelis taklim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya.

Hal-hal yang dapat membedakan antara majelis ta'lim dengan yang lain, yaitu :

- a) Majelis taklim adalah pendidikan non formal Islam
- b) Waktu belajarnya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya dengan sekolah dan madrasah
- c) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah atau madrasah

- d) Tujuannya memasyarakatkan Islam Sedangkan bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiah yang murni institusional keagamaan.¹³
- e) Internalisasi, penanaman nilai-nilai Islam yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa dalam tubuh jamaah Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁴

Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis ta'lim adalah melekat pada agama itu sendiri. Sehingga dengan demikian, sangat sulit untuk lepas dari institusi keagamaan dan sistem majelis ta'lim. Fungsi dan peranan majelis ta'lim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama,

Adapun beberapa sumber rujukan yang lain sebagaimana dalam Surat Menteri Dep.Dik.Bud Nomor: 079/O/1979 E-Issn: 2579-7131 Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.15, No.1, April 2020 Page | 10 Tanggal 17 April 1975, bidang pendidikan non formal diantaranya adalah pendidikan masyarakat, keolahragaan, dan pembinaan generasi muda. Jenis pendidikan Islam non formal di Indonesia sangat beragam, beberapa jenis yang diantaranya pendidikan dalam keluarga, pendidikan anak usia dini dan remaja, pengajian-pengajian yang dilaksanakan di masjid-masjid maupun mushalla, majelis ta'lim, pembinaan rohani Islam pada institusi pemerintah maupun swasta, kursus-kursus yang diselenggarakan

¹³ Siti Romlah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia", *Jurnal Studi Islam*, Vol.15, No.1, April 2020, hlm. 9.

¹⁴ Siti Romlah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam..." hlm. 9.

setingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, pendidikan di panti-panti, dan lain sebagainya.

Adapun sebagai landasannya adalah GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) tahun 1998 bahwa pendidikan agama wajib dilaksanakan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Meskipun dalam pikiran kita mengatakan bahwa agama tidak seharusnya diajarkan pada lembaga pendidikan, namun pendidikan agama dapat dipelajari di manapun saja, asalkan dapat memahami apa-apa yang ada disana. Selain itu, agama merupakan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama.

Dengan demikian, masalah jenis pendidikan Islam non formal di Indonesia yang sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab III Pendidikan Keagamaan, Paragraf 2 Pendidikan Diniyah Non Formal, Pasal 21 Ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan alQur'an, diniyah taklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam konteks keIslaman, definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni التديب, التعليم, التربية, والرياض. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks dalam penggunaan istilah tersebut, akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁵

Sebagai contoh *al-ta'lim* para ahli mengatakan dalam konteks pendidikan, diantaranya adalah M. Rasyid Ridha dalam tafsirnya, *Al-Manar*, ia mendefinisikan *al-ta'lim* sebagai sebuah proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa ada batasan dan

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014), hlm. 2.

ketentuan tertentu.¹⁶ Sedangkan menurut Al-Attas mengatakan bahwa ruang lingkup *al-ta'lim* lebih luas dan lebih universal bila dibandingkan dengan *al-tarbiyah*. Menurutnya Karena *al-tarbiyah*, tidak mencakup segi pengetahuan, dan hanya mengacu pada segiekstensial.¹⁷ *Al-ta'lim* atau pengajaran bisa diberi arti dengan member pemafhuman dan ilmu dengan beragam informasi dan ilmu pengetahuan untuk merubah cara berpikir masyarakat.

Dalam Undang-yang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Membahas seputar Islam dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik apalagi dalam kaitanya dengan upaya pengembangan generasi manusia. Nasir A Baki. Mengartikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupun non formal.¹⁹ Dengan ini pendidikan dipahami sebagai proses untuk mengembakan manusia melalui lingkungan pendidikan.

Agama dalam Bahasa Arab disebut *dien*, yang mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum, yang harus dipatuhi orang.²⁰ Agama realitas yang senantiasa melingkupi manusia agama muncul dalam kehidupan manusia dalam berbagai

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam...*hlm . 4.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam...*hlm. 5.

¹⁸ Septian Dwi Nugroho, "Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Hj. Isriati Baitur rahman 2", (Skripsi)(UIN Walisongo Semarang, 2017).

¹⁹ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sitsem Pendidikan Nasional di Indonesia", *jurnal Al-ta'dib*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015. hlm. 104.

²⁰ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 1.

dimensi dan sejarahnya maka memang tidak mudah mendefinisikan agama.

Secara bahasa, kata Islam berakar dari kata *salima salaman salamatan* yang berarti selamat dari bahaya, juga *silmu* yang berarti damai, baik. Kemudian mendapat imbuhan hamzah menjadi *aslama isleman* yang berarti tunduk, patuh, menyerah atau menyerahkan. Adapun menurut istilah Islam adalah ajaran atau pedoman hidup untuk keselamatan manusia dengan menundukkan dan menyerahkan urusan hidupnya kepada Allah, Tuhan semesta alam.²¹

Muhaimin dan Abdul Mujib menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan dengan suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama.

Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian

²¹ Dzulkifli Hadi Imawan, *Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hlm. 1.

²² Khalimatus Sadiyah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Quantum Teaching Di Smp Se-Kabupaten Jepara", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12. No. 1. Januari - Juni 2015, hlm. 30.

yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²³

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan kedalam pribadi seseorang berdasarkan pola ajaran melalui Al-quran, Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah. Sehingga diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik yang beriman kepada Allah selamat dunia akhirat dengan pedoman agama Islam.

5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun
- b. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- c. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian;
- d. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- e. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek aspek kehidupan lainnya;
- f. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- g. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam;
- h. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.²⁴

²³ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hlm. 4.

²⁴ Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 2 No. 2 Desember 2021, hlm. 172.

6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Ghozali mengatakan tujuan pendidikan sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud di balik itu membentuk individu-individu yang ditandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.²⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari mencari ridha Allah untuk menciptakan pribadi yang lebih baik menjadi hamba Allah yang bertakwa agar hidup tenang untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat dan menciptaka suatu generasi baru dengan segala cirinya yang unggul dan beradab.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bersifat untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penanaman pengetahuan. Sedangkan pendidikan agama Islam secara universal adalah untuk mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik bersifat spiritual, intelektual, ilmu pengetahuan untuk mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir berada pada pelaksanaan pengabdiaan terhadap Allah, pada tingkat perorangan ataupun kelompok dalam arti seluas-luasnya.²⁶

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan Islam mempunyai dua aspek terpenting, yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan kedua, yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam.

Aspek pertama dari Pendidikan Islam adalah yang ditujukan pada jiwa atau pembentukan kepribadian. Artinya bahwa melalui pendidikan

²⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 39.

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 22.

Islam ini anak didik diberikan keyakinan tentang adanya Allah Swt.²⁷ Aspek kedua dari pendidikan Islam adalah yang ditujukan kepada aspek pikiran (intelektualitas), yaitu pengajaran Agama Islam itu sendiri. Artinya, bahwa kepercayaan kepada Allah swt, beserta seluruh ciptaan-Nya tidak akan sempurna manakala isi, makna yang dikandung oleh setiap firman-Nya (ajaran-ajaran-Nya) tidak dimengerti.

7. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan saling berhubungan diantaranya adalah:

- a. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan Mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁸

²⁷ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VI Nomor 01 Maret 2017, hlm. 28.

²⁸ <https://dosenmuslim.com/pendidikan/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam/>, Diakses 15 Mei 2023.

8. Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya meliputi:

a. Keluarga

Keluarga merupakan fondasi awal pergerakan hidup seseorang, dan setiap orang ditimpa dibina, dilatih agar menjadi manusia seutuhnya, Karena keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Pengertian keluarga ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan bagian dari masyarakat; bagian ini menentukan keseluruhan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat mempunyai pengaruh pada kesejahteraan keluarga. Analisis ini merupakan akibat logis dari pengertian keluarga sebagai yang kecil, sebagai bagian dari yang besar.²⁹

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak dikelak kemudian hari karena peranannya demikian penting itu maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya. Pembinaan dilakukan pertama kali oleh ayah terhadap anak-anaknya, suami terhadap istrinya, Ayah harus menjadi pemimpin yang bijaksana dan menjunjung tinggi asas demokrasi dalam keluarga Ayah harus menjadi suri teladan terhadap keluarga.

b. Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara,

²⁹ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia"... hlm. 26.

kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.³⁰

Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat Muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara. Dengan demikian, di pundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

c. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan peserta didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.³¹

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar misalnya membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak.

³⁰ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia"...hlm. 27.

³¹ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 110-113.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran telah ada sejak beberapa abad yang lalu, yaitu pada zaman Yunani kuno. Kata sekolah berasal dari bahasa Yunani “Schola” yang berarti waktu menganggur atau waktu senggang. Bangsa Yunani kuno mempunyai kebiasaan bediskusi guna menambah ilmu dan mencerdaskan akal. Lambat laun usaha ini diselenggarakan secara teratur dan berencana (secara formal) sehingga akhirnya timbullah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas untuk menambah ilmu pengetahuan dan kecerdasan akal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga, Semakin besar anak, semakin besar kebutuhannya. Karena keterbatasannya, orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah, Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung daritaman kanakkanak sampai perguruan tinggi.

9. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.³² Berikut ini beberapa ciri-ciri khas yang dapat ditemukan pada masa pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja, antara lain:

³² Qolbi Khoiri, “Model Dan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Kelurahan Tengah Padang Kota Bengkulu”, *Jurnal Tadrib*, Vol. IV, No. 2, Desember 2018. hlm 308.

a. Ciri Khas Remaja Awal (Usia 12/13 Sampai Dengan Usia 17/18 Tahun)

Seorang remaja awal dalam perkembangannya dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Status tidak menentu Pada masa ini status anak remaja dalam masyarakat tidak dapat ditentukan atau membingungkan.
- 2) Emosional Pada remaja terjadi strum and drang. Artinya suatu masa terdapat ketegangan yang dipertinggi yang disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar yang terjadi pada waktu ini.
- 3) Tidak stabilnya keadaan Karena mengalami ketegangan-ketegangan, maka remaja tidak stabil keadaanya.
- 4) Mempunyai banyak masalah Masalah yang berhubungan dengan keadaan jasmaniah, karena remaja sudah mulai memikirkan tampangnya dan bentuk badan yang diidamdamkan.
- 5) Masa yang kritis Remaja dikatakan masa yang kritis, hal ini disebabkan karena dalam masa ini ditentukan apakah anak dapat menghadapi persoalan-persoalannya dengan baik.

b. Ciri-ciri Remaja Akhir (Usia 17/18 Sampai Dengan 20/21)

- 1) Kestabilan bertambah dibanding pada masa remaja awal, periode ini kestabilan semakin bertambah.
- 2) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah berat atau ringannya masalah yang dihadapi oleh remaja tergantung dari pola kehidupan yang dijalani, apakah remaja masih berstatus siswa/mahasiswa atau sudah bekerja.
- 3) Campur tangan dari orang dewasa berkurang karena telah stabil keadanya, lebih matang tingkah lakunya, maka orang dewasa tidak terlalu mengkhawatirkan keadaanya lagi dan tidak banyak ikut campur tangan.

- 4) Ketenangan emosional bertambah karena campur tangan orang dewasa berkurang, maka remaja lebih mendapatkan kebebasan sehingga merasa tenang secara emosional.
- 5) Realitas bertambah hal ini dikarenakan bertambahnya pengalaman dan kemampuan untuk berpikir secara realistis, maka remaja dalam periode ini dapat melihat keadaan dirinya, keluarganya, dan teman-temannya dengan lebih realistis.
- 6) Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan Remaja akhir merupakan gerbang atau ambang memasuki kedewasaan.³³

10. Model-Model Pendekatan Terhadap Remaja

a. Model Belajar Sosial

Memandang bahwa remaja sangat sensitive atas model-model perilaku di lingkungannya. Bandura mengemukakan sebuah teori bahwa apabila seseorang terekspos pada satu model perilaku, kemudian exposure tersebut terjadi berulang-ulang (*repetition*), maka akan terjadi *retention* (penyimpanan dalam *long-term memory*).³⁴

b. Model Kebutuhan

Mengacu pada teori kebutuhan untuk memahami remaja. Menurut teori kebutuhan Maslow, bila kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman terpenuhi, maka pemenuhan kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak akan banyak menemukan kesulitan yang berarti.

c. Pendekatan Agama dan Kasih Sayang

Anak adalah ibarat *oase* di tengah-tengah gurun pasir yang kering dan tandus. Ia akan memberi kepuasan ketika dahaga, memberi keteduhan ketika panas, dan memberikan kebahagiaan

³³ Subur, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. 2 Desember, 2016, hlm. 172-173.

³⁴ Qolbi Khoiri, "Model Dan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja"... hlm. 312.

ketika datang nestapa. Pada anaklah tergantung cita dan cinta orang tua. Dengan anaklah orang tua akan mengarungi bahtera kehidupan dan doa anaklah yang akan memberi kesejukan dan kebahagiaan di alam akherat semua itu akan menjadi sebuah keniscayaan apabila seorang anak mendapat pendidikan yang tepat, sehingga berguna bagi orang tua, lingkungan, masyarakat dan negara.

d. Model Pendekatan Melalui Pertemanan.

Ikatan secara emosional dalam kelompok teman sebaya akan mendatangkan berbagai pengaruh besar bagi individu dalam kelompok. Dibandingkan dengan remaja yang tidak memiliki hubungan kelompok teman sebaya atau hubungan kelompok teman sebaya yang *negatif*, remaja yang memiliki hubungan kelompok teman sebaya yang *positif* lebih dapat mengatasi stres karena dukungan dari teman-temannya.

Pertemanan dapat membuat seseorang terpengaruh dalam hal *positif* ataupun *negative*. Karakter seseorang yang dijadikan teman pun akan sangat berpengaruh pada perkembangan remaja. Hubungan kelompok teman sebaya yang positif akan memberi hasil pada prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

B. Kajian Peneliti Terkait

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti buat. Hal ini membuktikan bahwa skripsi yang peneliti buat itu bukan satu-satunya skripsi yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dari sebuah buku. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka kajian pustaka ini di perlukan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama jurnal yang ditulis oleh Qolbi Khoiri, Iain Bengkulu yang berjudul “Model dan pendekatan pendidikan agama islam bagi remaja di

kelurahan tengah padang kota bengkulu”, pola pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kepada Anak Remaja adalah dalam bentuk mengajarkan pendidikan agama dan membimbing pelaksanaan perintah agama, mengawasi tingkah laku anak dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik. Dari segi materi keluarga berupaya memberikan segala keperluan anak-anaknya seperti menyekolahkan kesekolah agama dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Dengan demikian, maka pola asuh yang digunakan dalam pendidikan agama Islam dikeluarga masyarakat Kelurahan Tengah Padang adalah; pola asuh otoriter, pola asuh demokratik, pola asuh permisif, pola asuhan dengan ancaman, dan pola asuhan dengan hadiah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas model pendidikan agama islam bagi remaja, perbedaannya adalah penilitia ini membahas hanya membahas model pendidikan agama islam bagi remaja sedangkan jurnal ini membahas model dan pendekatan berbeda.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Kokom St. Komariah yang berjudul “Model pendidikan nilai moral bagi remaja menurut persepektif Islam”. Dalam jurnalnya beliau membahas tentang model pendidikan yang dikhususkan untuk remaja untuk pendidikan moral yang dapat dilaksanakan disekolah dengan menciptakan kultur religius dilingkungan.

Persamaan dengan penelitian adalah membahas tentang model pendidikan yang khusus untuk remaja dengan persepektif Islam hanya saja jurnal ini lebih mementingkan terkait pendidikan nilai moral.

Ketiga, *skripsi* yang ditulis Ayu Agustina Dwi Rahmawati judulnya “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja (Studi Kasus Majelis Taklim Ki Ageng Selo Di Desa Sawangargo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang)”, Dalam hasil penelitian yang telah ditemukan bahwasannya religiusitas remaja di Majelis Taklim Ki Ageng Selo Remaja di Majelis Taklim sudah sepenuhnya percaya kepada Allah SWT. Remaja di Majelis Taklim sudah yakin dengan kebenaran

agama Islam. Remaja sudah melaksanakan perintah-perintah Allah, walaupun masih ada remaja yang belum sepenuhnya melaksanakannya.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas majelis taklim bagi remaja, hanya saja karya ayu lebih berfokus pada peningkatan rekigusitas remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini dengan proses analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi. Pendekatan kualitatif ialah penelitian untuk mengeksplorasi atau memahami makna yang dianggap oleh sejumlah individu ataupun kelompok berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema yang khusus ke umum serta menafsirkan makna data.¹ Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong, Jadi peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan mendatangi langsung di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian penulis yaitu di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah yang beralamat di Dusun Kerajan Rt 02 Rw 01 Kelurahan Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Dilihat dari letak geografis, masyarakatnya heterogen dan juga mata pencaharian penduduknya, maka majelis ini terletak di daerah pedesaan.

Penulis memilih lokasi ini karena Majelis ini memiliki standar yang baik dan berkomitmen membekali anak anak remaja dengan ilmu-ilmu agama Islam. Di samping itu majelis ini memiliki karakteristik yang unik dan menarik yang dapat digunakan untuk penelitian dengan keadaan

¹ Adhi Kusum & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), hlm. 2.

diatas, diharapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian akan menghasilkan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 20 Mei 2023 sampai dengan 20 Juli 2023. Dalam rentang waktu tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini, dengan surat riset ijin penelitian terlampir.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah produk, orang atau tempat di mana dapat memberikan informasi penelitian kepada penulis. Subjek adalah pihak-pihak yang terlibat dalam hasil sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

a. Pengurus Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

Dari pengurus Majelis Taklim ini yaitu Mas Sahdan Abnau Afwani maka penulis akan memperoleh data terkait dengan sejarah berdirinya MTH, latar belakang didirikannya MTH, dan manfaat didirikannya MTH bagi masyarakat sekitar.

b. Ustadz atau Dewan Pengajar

Dari ustadz atau dewan pengajar dapat diperoleh informasi tentang program kegiatan, ataupun Model Pendidikan Agama Islam yang ada di Majelis.

- 1) Bapak Munasik S,Pd selaku Pengasuh dan juga Ustadz
- 2) Bapak Maulana Khoerul Khasby S,Pd selaku Ustadz
- 3) Ibu Nur Asiyah S,Pd. selaku Ustadzah

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau sering disebut variabel. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah desa Plompong.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.²

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara, peneliti mewawancarai pengurus majelis taklim dan juga remaja plompong.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk secara terbuka menemukan masalah ketika meminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka langsung dengan responden. Kemudian peneliti dapat membuat rekaman ataupun mencatat hal-hal yang diungkapkan oleh responden yang bersangkutan.

Wawancara dilakukan dengan bapak Munasik S.Pd selaku pengasuh dan pendidik di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah maka peneliti memperoleh informasi mengenai Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah, Wawancara dengan Mas Zahdan Abnaul Afwani selaku ketua Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah memperoleh informasi terkait sejarah dan kegiatan di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah, Wawancara dengan Bapak Khasby Dan Ibu Nur Asiyah selaku pendidik di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Mengetahui Model Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan jalan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

² Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No. 2 Februari Tahun 2015, hlm. 71.

Dalam menggunakan teknik observasi hal yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti.³

Metode observasi yang penulis lakukan dengan mendatangi langsung ke desa Plompong guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan penulis adalah termasuk jenis partisipasi dalam artian peneliti melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan yang dilaksanakan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disebut pula dengan observasi terstruktur, Observasi ini merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.⁴

Metode observasi yang penulis lakukan dengan mendatangi langsung ke desa Plompong guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek.

³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 94.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 164.

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti :gambaran umum majelis taklim, struktur dan personalia, keadaan dewan pengajar dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Cara memperoleh data tersebut dengan cara mendatangi langsung Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah tersebut dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Penetapan keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Peneliti menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Cara kerja triangulasi sendiri adalah mengecek data dari sumber yang berbeda dan pada cara dan waktu yang berbeda. Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶ Berikut

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 118.

⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3, 2020, hlm. 150.

yang berbeda.⁷ Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan anatar apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara ribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Peneliti menguji mengenai model pendidikan agama Islam bagi remaja dimajelis taklim MTH dengan pengumpulan dan pengujian data kepengasuh, Ustadz dan pengurus MTH. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis oleh penulis untuk menarik kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara. Data mengenai model pendidikan agama Islam bagi remaja dimejlis taklim MTH desa Plompong diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika ketiga hasil data tersebut terdapat berbeda, maka penulis mengajak diskusi dengan yang subjek data untuk melihat data mana yang dianggap tepat.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid.⁸ Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data analisis data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ilmiah. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang

⁷ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No 1, April 2010, hlm. 56.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 374.

bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

1. Reduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.

Dalam mereduksi data, peneliti memperoleh data-data dari lapangan kemudian penulis memilih dan meringkas data-data lalu menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas menyangkut model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Mejlis taklim MTH desa Plompong. Data-data tersebut meliputi sejarah pendirian, sejarah kegiatan pembelajaran, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan berdirinya, keadaan ustadz, keadaan murid, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, keadaan dan suasana. Dan juga data terkait model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Mejlis taklim MTH desa Plompong

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Representasi data dalam bentuk matriks, network, bagan atau grafik dan lain-lain.⁹ Dengan demikian peneliti dapat menguasai gambaran besar dari data secara menyeluruh Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubunganan tarkategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam konsep penelitian dipahami sebagai proses untuk memastikan data yang dimasukkan sama dengan data dari sumber asli. Artinya, ketika dilakukan input data, sudah terdapat data sebelumnya yang digunakan sebagai acuan pada data yang baru dimasukkan ini.¹⁰

Selanjutnya ketika menganalisis data peneliti perlu menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kemabali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Setelah semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dimasukkan kedalam hasil penelitian dalam teks bersifat naratif, maka langkah selanjutnya penulis menyimpulkan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami sebagai bentuk jawaban atas permasalahan yang diteliti yakni Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Mejlis Taklim MTH desa Plompong.

¹⁰ Veri hubs, *Verifikasi data*, diakses dari <https://verihubs.com/blog/verifikasi-data-adalah/> pada 22 Maret 2023.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong

1. Sejarah Berdiri

Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah adalah pendidikan non formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 dijelaskan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sehingga bisa menjadi penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal agar masyarakat bisa terus belajar sampai akhir hayat.¹

Majelis ini dibentuk oleh ranting Muhammadiyah sejak tahun 2020. Majelis ini berdiri karena dipelopori oleh para pengurus ranting Muhammadiyah desa Plompong. Termotivasi karena banyaknya remaja yang mengaji namun belum ada sarana lebih untuk menampung para remaja yang masih sering malas-malasan.² Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Munasik selaku Pengasuh Majelis MTH.

“Majelis ini adalah milik masyarakat dibawah naungan ranting Muhammadiyah Plompong yang dikhususkan untuk para remaja, untuk memberikan pembelajaran tambahan diluar sekolah, inisiatif ini muncul dari tokoh masyarakat karena merasa prihatin melihat anak remaja tidak mempunyai tempat untuk mengaji”

Milenial sendiri adalah sebutan untuk remaja dimana diharapkan bisa menjadi pencetus penerus yang tidak tertinggal zaman tetapi tetap mementingkan Pendidikan Agama Islam, Telsa sendiri adalah Telaga Sari ciri khas desa Plompong, Majelis ini untuk membentuk

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visi media, 2007), hlm. 13.

² Wawancara dengan Bapak Munasik pengasuh Milenial Telsa Hijrah pada tanggal 9 Juni 2023.

kepribadian remaja plompong supaya lebih berakhlakkul karimah di zaman Milenial

2. Visi-Misi dan Tujuan

Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah mempunyai visi dan misi dan tujuan yang sangat mulia dan berkemajuan. Visi dari MTH ini adalah agar terbentuknya genarasi remaja milenial yang berakhlakkul karimah dan berpengatahuan Agama Islam di zaman milenial. Sedangkan misinya adalah untuk menanamkan dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya.

Adapun tujuan dari MTH sendiri adalah diharapkan bisa menjadi pencetus penerus yang tidak tertinggal zaman tetepi tetap mementingkan Pendidikan Agama Islam. Dengan menanamkan dan membiasakan belajar, mendidik dan melatih untuk dapat paham terhadap agama Islam lebih dalam. Bukan hanya disekolah tetapi bisa juga melalui majelis taklim MTH ini. Untuk menjadikan remaja yang tidak tertinggal zaman tetap meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Dengan melihat visi, misi, dan tujuan dari MTH sendiri dapat di pahami bahwa MTH ingin mewujudkan remaja desa plompong menjadi remaja yang bermanfaat dan mencetak generasi yang berpendidikan agama Islam dan berpengetahuan yang luas, serta tidak tertinggal zaman milenial.³

B. Kegiatan pembelajaran di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah ini sebagai wadah untuk menuntut ilmu Pendidikan Agama Islam diluar sekolah, dengan penanaman model pendidikan agama Islam yang dikhususkan untuk remaja agar para remaja tertarik dan menambahkan semangat tanpa beban ataupun keterpaksaan dalam menuntut ilmu keagamaan dilingkungan Masyarakat.⁴

³ Dokumentasi Milenial Telsa Hijrah dikutip pada tanggal 8 Juni 2023.

⁴ Wawancara dengan Bapak Munasik pengasuh Majelis taklim Milenial telsa hijrah pada tanggal 8 Juni 2023 pukul 19:45.

1. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah (MTH) sudah mengimpleentasikan kurikulum PAI layaknya di sekolah-sekolah, ini dibuktikan dengan materi yang disampaikan berupa ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam yang shohih dan juga materi ibadah harian, serta materi-materi yang bersinggungan dengan keseharian masyarakat.sudah sejak awal Majelis Taklim MTH mencoba mengaplikasikan kurikulum PAI pada seluruh materi yang ada di Majelis Taklim MTH. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Maulana Khoerul Khasby selaku Ustadz yang mengajar di Majelis taklim Milenial Telsa Hijrah.

“Sebetulnya belum ada kurikulum tersendiri hanya saja mengikuti kurikulum PAI yang sama kaya di sekolah-sekolah, kan materi yang disampaikan hampir sama materi berupa ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits Rasulullah dan juga materi ibadah harian, serta materi-materi yang bersinggungan dengan keseharian masyarakat”⁵

2. Jadwal Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tambahan yang dilaksanakan Majelis milenial telsa hijrah setiap hari Senin malam, Kamis malam, dan Sabtu malam biasanya dijadikan pembiasaan untuk remaja sembagi penambahan ilmu agama dilingkungan masyarakat. Di mana dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data mengenai program Model pendidikan agama Islam berbasis masyarakat seperti yang disampaikan oleh bapak Munasik S,Pd pengasuh juga sebagai salah satu pendiri majelis taklim milenial telsa hijrah dalam wawancaranya :

⁵ Wawancara dengan Bapak Khasby Ustadz Milenial Telsa Hijrah pada tanggal 9 Juni 2023.

“Majelis ini adalah milik masyarakat dibawah naungan ranting Muhammadiyah plompong yang dikhususkan untuk para remaja, untuk memberikan pembelajaran tambahan di luar sekolah, kegiatan ini di adakan 3 kali dalam satu minggu, merupakan model pembelajaran langsung yang berbasis pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kualitas belajar agama Islam bagi remaja”⁶

3. Materi Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

a. Materi Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan.

b. Materi Aqidah dan akhlak

Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah SWT juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak disana dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Materi Fiqih

Materi yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.

Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ustadz Khasby bahwasanya.

“Ya semua materi tentang agama Islam kaya Fiqih Ibadah, Al-Quran biasanya membaca dan juga hafalan, Akidah Akhlak ya sebagai penanaman untuk diri anak itu sendiri”⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Munasik pengasuh Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah pada tanggal 8 Juni 2023.

⁷ Wawancara dengan Bapak Khasby Ustadz Milenial Telsa Hijrah pada tanggal 9 Juni 2023.

4. Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes

Adapun narasumber penyajian data ini digunakan untuk menjelaskan data yang didapat pada saat penelitian untuk menjelaskan bagaimana Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah sehingga peneliti menyajikan data yaitu Model adalah cara atau biasa disebut juga macam-macam, yang diterapkan secara maksimal tergantung dengan kondisi yang ada di lingkungan tersebut, pada kesempatan ini peneliti mewawancarai salah satu Ustadz yang bernama Ustadz Khasby.

“Tujuan adanya Model Pendidikan Agama Islam ini adalah untuk menarik para remaja agar lebih bersemangat dalam belajar untuk memeberikan inofasi baru dari proses penanaman pendidikan agama Islam ini diharapkan remaja bisa menghayati dan mengamalkan apa yang diajarkan dan terkandung di dalam pendidikan agama Islam, tentunya sesuai dengan sunnah Rasul-Nya. Selain itu bertujuan juga untuk pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dan mengamalkan kegiatan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat”⁸

Sebagai bagaian dari komponen pembelajaran, model merupakan peranan yang sangat menentukan. Adapun Model pembelajaran PAI di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung yang ada di MTH adalah untuk membentuk perilaku baik dengan usaha secara terus menerus, praktik sangat penting untuk dilakukan bagi perkembangan kepribadian siswa dan diharapkan dengan pembiasaan, suatu nilai baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nur Asiyah.

⁸ Wawancara dengan Bapak Khasby Ustadz di Milenial Telsa Hijrah pada tanggal 9 Juni 2023.

“Model ini sangat bagus untuk mebiasakan remaja agar terbiasa membaca dan menghafalkan Al-Quran, Doa-doa dan Hadist-Hadits pendek awalnya mungkin memang karna ada paksaan tapi bisa dipengaruhi dengan metode menghafal bareng teman-teman yang lain untuk memotivasi, pembiasaan ini juga bisa memperlancar dalam membaca, untuk mengasah otak anak agar diisi dengan hafalan-hafalan ilmu agama, untuk bisa disampaikan diamalkan dan diterapkan dikehidupan sehari”⁹

Adapun Tahapan Pembelajaran Di MTH adalah sebagai berikut:

1) Tahap Orientasi

Tahap pertama dalam model pembelajaran langsung di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Ustadz membuka pembelajaran.

Berdasarkan hasil Penelitian Ustadz memberi salam dan membuka pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah, selanjutnya ustadz mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran minggu lalu terkait materi pengurusan jenazah, Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tata cara shalat jenazah menurut hukum Islam. Ustadz menyampaikan hal-hal berikut:

“ As’salamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelum memulai pembelajaran hari ini mari kita awali dengan bacaan Al-Fatihah bersama-sama, kemarin kita sudah membahas terkait dengan tata cara pengurusan jenazah apakah kalian sudah faham terkait materi kemarin, sudah mempraktekan semua ya tata cara pengurusan jenazah, selanjutnya ini masih terkait dengan materi pengurusan jenazah yaitu shalat jenazah”

Dari sini dapat diketahui bawah tahap pertama dalam model pembelajaran langsung adalah dengan cara orientasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

⁹ Wawancara dengan Bu Nur Asiyah Ustadzah Milenial telsa hijrah pada tanggal 10 Juni 2023.

2) Tahap Presentasi

Tahap kedua yaitu dengan presentasi, ustadz memberikan materi kepada siswa, dimana terjadi komunikasi satu arah. Berdasarkan observasi ustadz menyampaikan materi tentang shalat jenazah tentang tata cara dan bacaan shalat jenazah, urutan-urutan takbir dari takbir awal hingga akhir beserta dengan bacaan-bacaannya, siswa mengamati materi yang disampaikan oleh ustadz. Setelah itu ustadz menanyakan apakah sudah paham terkait materi.

Dalam pembelajaran lain juga Ustadzah menyampaikan materi yang akan disampaikan pada malam itu yaitu menghafal surat Al-Kahf 1-10, Ustadzah membacakan surat Al-Kahf terlebih dahulu, siswa mendengarkan dengan seksama.

“Ustadzah: Pada kesempatan malam ini kita akan menghafalkan surat Al-Kahf ayat 1-10, nanti ustadzah membacakan terlebih dahulu silahkan kalian buka Quran Surat Al-Kahf 1-10 untuk kalian amati dan kalian mendengarkan ustadzah membaca yah”

3) Tahap Praktik Terstruktur

Tahap ketiga Setelah selesai menjelaskan materi selanjutnya Ustadz mempraktekkan tata cara shalat jenazah melalui contoh-contoh praktik dan langkah-langkah tata cara shalat jenazah. Dari sini dapat dilihat Ustadz memberi bimbingan pelatihan awal.

4) Tahap Mengecek Pemahaman dan memberikan Umpan Balik

Tahap keempat siswa diberi kesempatan untuk berlatih, tahap ini juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik.

Berdasarkan hasil penelitian Ustadz memerintahkan 2 anak maju kedepan untuk mempraktekan tata cara shalat untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum, setelah 2 anak maju kedepan ustadz mereview materi yang telah dibahas.

5) Tahap Praktik Mandiri

Tahap kelima praktik mandiri ini siswa melakukan praktik dengan caranya sendiri tanpa bantuan dari guru. Praktik mandiri ini harus ditinjau sesegera mungkin setelah siswa selesai menyelesaikan seluruh proses.

Berdasarkan data hasil penelitian Ustadz menutup materi dengan menyampikan tugas kepada siswa agar siswa menghafalkan tata cara shalat jenazah dan bacaan shalat jenazah untuk nantinya dipraktikan minggu depan, setelah itu ustadz menutup dengan mengucapkan salam..

b. Model pembelajaran PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model ini digunakan dalam berbagai kegiatan yang terjadi saat belajar model ini juga menunjukan kemampuan yang perlu dikuasi guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

1) Keaktifan

Pembelajaran aktif yang digunakan di Majelis taklim MTH ini adalah siswa berperan aktif. Siswa juga dituntut untuk aktif dalam berpidato. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Munasik.

“Kegiatan yang difokuskan untuk melatih keaktifan remaja, seperti menjadi pembawa acara, Mengnyampaikan pidato, doa- doa dan hadist-hadist”¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Munasik pengasuh Milenial Telsa Hijrah pada tanggal 8 Juni 2023.

Pada Sabtu Malam adalah jadwal yang dikhususkan untuk siswa seperti menyusun acara (MC), membawakan pidato, membacakan Doa-doa dan Hadist-Hadist. Model ini untuk menguji keaktifan siswa untuk tidak mengandalkan ustadz dan ustadzah.

2) Inovatif

Inovatif yang digunakan dalam Majelis Taklim ini adalah dengan membebaskan siswa untuk menentukan tema yang akan mereka sampaikan saat berpidato. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Khasby.

“Untuk menarik para remaja agar lebih bersemangat dalam belajar untuk memeberikan inofasi baru dari proses penanaman pendidikan agama Islam”¹¹

Setelah MC membuka acara selanjutnya MC menunjuk 3 anak untuk menyampaikan pidato disini anak di bebaskan untuk menentukan tema yang akan mereka sampaikan saat berpidato.

3) Kreatif

Kreatif yang diterapkan adalah saat mencari materi dan cara menyampaikan pidato mereka mencari dan menyampaikan sesuatu yang menarik untuk disampaikan, untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan yang siswa miliki. Ustadzah Nur Aisyah menyampaikan.

“Model pembelajaran yang aktif serta kreatif yang dapat menarik remaja untuk semakin semangat belajar. Kreatif dalam menentukan tema kreatif dalam penyampaian saat berpidato”¹²

Kreatif disini adalah saat anak yang menyampaikan pidato dengan gerakan dan penyampaian sesuai dengan kreatifitas mereka.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Khasby Ustadz di MTH pada tanggal 9 Juni 2023.

¹² Wawancara dengan Bu Nur Asiyah Ustadzah di MTH pada tanggal 10 Juni 2023.

4) Menyenangkan

Jadwal pembelajaran ini untuk menyenangkan siswa agar mereka tidak jenuh dengan pembelajaran yang itu-itu saja dan untuk melatih keaktifan siswa tanpa beban ataupun paksaan, ustadz hanya mendampingi di kegiatan tersebut.

Menyenangkan yang diterapkan di majelis taklim MTH ini adalah dengan memberikan jadwal khusus untuk anak dimana anak bebas menyampaikan pidato yang ingin mereka sampaikan.

Model ini sudah diterapkan dengan baik di majelis taklim MTH karena model ini merupakan latihan-latihan yaitu dengan cara melibatkan fisik dan mental anak untuk melakukan serangkaian latihan melakukan suatu perbuatan. Dimana anak nanti akan berperan Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan.

Model ini digunakan di MTH untuk melatih para remaja agar bisa belajar pidato dimana melatih kreatif anak untuk menunjukkan kreasi anak saat tampil menyampaikan materi pidato, dan menghafalkan doa dan hadist kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu malam.

Pada rangkaian kegiatan ini untuk menyenangkan anak anak dalam pembelajaran yang tidak membosankan sehingga kondisi anak nyaman dalam pembelajaran tanpa tekanan, kegiatan pelatihan ini yaitu ada satu anak yang menjadi pembawa acara untuk menyampaikan rangkaian acara, ada siswa yang membacakan al-Quran sebagai pembukaan, lalu dilanjutkan 2/3 anak untuk menyampaikan pidato, acara terakhir yaitu pembacaan doa-doa dan hadist-hadits oleh beberapa anak.

Adapun manfaat yang terdapat dalam kegiatan ini, antara lain:

- a) Pencerahan untuk siswa Pencerahan maksudnya adalah siswa mendapatkan berbagai arahan serta ilmu yang dapat membantu agar lebih baik kedepannya.

- b) Menumbuhkan ghirah siswa dalam berdakwah pidato sendiri adalah latihan untuk berdakwah, sehingga kegiatan ini membangun semangat jiwa dakwah dalam pribadi siswa.
 - c) Sebagai motivasi agar lebih baik ketika menyampaikan materi pidato pasti memperoleh ilmu-ilmu baru yang ketika diterapkan dapat menjadikan pribadi anak lebih baik. Memperlancar komunikasi dan meningkatkan rasa kepercayaan diri
- c. Model Pendekatan Yang digunakan

Model pendekatan yang digunakan adalah kebutuhan remaja sebagai bentuk kasih sayang orang tua dan ustadzt untuk memenuhi kebutuhan anak remaja karena Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Alqur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa dan sebagainya.

Dalam Kegiatan pendidikan agama Islam di majelis MTH ini adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai usaha dalam memberikan tambahan pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memeberikan dampak positif kepada para remaja agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Munasik S.Pd selaku pengasuh juga pengajar diMTH.

“Memberikan motivasi dan dukungan kepada para remaja dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran”¹³

Model pendekatannya lagi yaitu melalui pertemanan pergaulan karena pertemanan termasuk hal yang berpengaruh terhadap minat anak remaja. Hal ini disampaikan juga oleh Faris peserta didik di MTH,

“Alasan saya mengikuti kegiatan MTH, karena awalnya ikut-ikutan sama temen-temen yang lain eh ternyata asik juga jadi semangat untuk belajar”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Munasik pengasuh MTH pada tanggal 8 Juni 2023.

5. Faktor pendukung dan Penghambat Model pembelajaran PAI di Majelis Taklim MTH.

Secara garis besar didesa plompong sendiri pendidikan agama Islam memiliki tingkat religus yang lumayan kuat karena banyaknya sarana pendidikan dari pendidikan formal maupun nonformal, dengan didirikannya majelis MTH ini agar mempunyai bekal ilmu agama dan meningkatkan keimanan para remaja sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan dan melestarikan ilmu keagamaan didesa plompong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa dalam model pendidikan agama Islam terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, antara lain yang mendukung terjadinya model pendidikan ini adalah:

- a. Pengasuh, Pengurus, dan Ustadz yang selalu memberikan pengajaran dan teladan yang baik.
- b. Adanya media dan fasilitas yang memadai guna terlaksananya kegiatan.
- c. Dukungan dari masyarakat setempat.

Adapun untuk faktor yang menghambatnya adalah:

- a. Semangat yang terkadang turun naik.
- b. Perbedaan karakter dan umur para remaja yang terkadang membuat kegiatan berjalan kurang sempurna karena perbedaan pendapat.

¹⁴ Wawancara dengan Anak Didik MTH pada tanggal 10 Juni 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis taklim Melenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Model Pendidikan Agama Islam bagi Remaja di Majelis taklim MTH yang cukup unik sebagai daya tarik tersendiri, karena biasanya Majelis taklim hanya berlaku bagi ibu-ibu dan ini diterapkan untuk remaja dengan Model pembelajaran Langsung dan PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan.

Ustadz telah menerapkan semua tahap-tahapan model pembelajaran langsung yaitu dengan : Orientasi, Presentasi, Praktik Terstruktur, praktik di bawah bimbingan ustadz, dan praktik mandiri. Orientasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh ustadz, Ustadz menyampaikan materi dengan cara berpresentasi, kemudian Praktik terstruktur Ustadz memberikan contoh dengan cara mempraktikkan materi yang sudah disampaikan, Kemudian Ustadz memberi kesempatan terhadap siswa bagi yang sudah paham untuk maju mempraktikkan materi untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum, setelah selesai ustadz memberikan tugas untuk siswa menghafalkan materi yang telah disampaikan untuk di setorkan pembelajaran yang akan datang. Sedangkan model PAIKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan, dilaksanakan sesuai unsur-unsur PAIKEM yang diterapkan di jadwal pembelajaran pada hari Sabtu Malam dimana pembelajaran ini dikhususkan untuk melatih Keaktifan, Inovasi, Kreatif dan Menyenangkan dengan menyampaikan pidato, Doa-doa dan Hadist-hadits, yang sudah mereka siapkan.

Dengan demikian, keberadaan Majelis Taklim Milenial Telsa hijrah menjadi bukti sebagai pembelajaran tambahan yang dapat memberi manfaat bagi para remaja untuk mempengaruhi para remaja menjalani kehidupan sehari-hari dengan dibekali ilmu agama yang telah mereka dapatkan di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah untuk menjadi generasi penerus yang siap menghadapi kehidupan di area milenial, untuk bisa melanjutkan dakwah dan membentuk kepribadian para remaja untuk bisa percaya diri.

B. Saran-saran

Berpedoman pada kesimpulan yang telah diambil maka penulis ingin memberi saran kepada pihak yang terkait yaitu pengurus serta Ustadz dan Ustadzah Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus
 - a) Hendaknya kerja sama dengan masyarakat, orang tua anak lebih ditingkatkan kembali, untuk mendorong anak agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang ada di MTH.
 - b) Melengkapi sarana prasaran dan media untuk kebutuhan pembelajaran dan mengembangkan kurikulum MTH.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah
 - a) Supaya terus menjadi role model atau panutan yang baik agar nilai-nilai kebaikan terus tertanam dalam diri siswa.
 - b) Hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar agar lebih menarik siswa dan bersemangat.
 - c) Diharapkan lebih memaksimalkan dalam penyampaian materi
3. Kepada peserta didik MTH

Diharapkan kepada peserta didik Supaya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan dan meningkatkan keimanan agar dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan di majelis taklim MTH untuk diterapkan dan diamalkan kedalam kehidupan masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya hingga hari akhir nantinya. Aamiin. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini pastinya masih banyak kekurangan dan juga kesalahan yang tentunya terdapat dalam berbagai kalimat dari awal hingga selesainya skripsi karena segala masukan yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis sendiri, bagi para pembaca dan pecinta ilmu umumnya. Aamin Aamiin ya rabbal'alamin.





DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 20023 tentang Sistem Pendidikan Nasional* . (2007). Jakarta: Visimedia.
- Adawiyah, A. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 4.
- Anjar, (2023, Oktober 10), Model Pembelajaran Langsung
<https://www.wawasanpendidikan.com/2019/12/model-pembelajaran-langsung-direct-Instruction.html>,
- Astute, A. K., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Aziz, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Bahctiar, S. B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 56.
- Bakhtiar, N. (2013). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Darajat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Djollong, A. F. (2017). Dasar, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al-Ibrah*, 26.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banudng: CV. Pustaka Setia.
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Agama Islam (Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia)*. Medan: LPPPI.
- Imawan, D. H. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Masduki, M. (2019). Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Qalamuna*, 121.
- Mekarisce, A. A. (2010). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 56.

- MK, M. (2009). *Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Muhamad. (2023, Januari 20). jbtppolban.
<https://digilib.polban.ac.id/files/disk1/153/jbtppolban-gdl-muhamadris-7628-3-bab2-0.pdf>.
- Mujito, W. E. (2014). Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *eJurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.
- Muslim. (2023, Mei 15). Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.
<https://dosenmuslim.com/pendidikan/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam/>.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, S. D. (2017). *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Hj. Isriati Baitur Rahman 2*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo .
- Nur'aini. (2021). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurhid. (2016). *Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rahmat, J. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol 12, no 1.
- Reza, M. (2023, Oktober 5) Pembelajaran Langsung
<https://www.mandandi.com/2018/11/pembelajaran-model-pengajaran-langsung.html>
- Romlah, S. (2020). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 9.
- Roqib, M. (2009). *Pengembangan Pendidikan Islam Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 71.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiyah, K. (2015). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Quantum Teaching Di SMP Se-Kabupaten Jepara. *Jurnal Tarbawi*, 30.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 104.

Saputra, Y. I. (2016). *Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: UIN Saizu.

Sarbini, A. (2010). Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 56.

Sudrajat, A. (2008, April 12). <https://smacepiring.wordpress.com>.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supartini, K. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning. *Journal of Education Action Research*. Vol.5, No.2.

Sya'roni, A. (2021). Model Pendidikan Islam Bercorak Teknologi di Daar En-Nisa Islamic School, *Jurnal Teknodik*, Vol.5 , No.1.





Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI REMAJA DIMAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSA HIJRAH
DESA PLOMPONG KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

1. Pengasuh MTH

- a. Apa latar belakang didirikannya MTH ini dan apa latar belakang diadakannya kegiatan majelis taklim ini ?
- b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan MTH tersebut?
- c. Bagaimana usaha pengasuh MTH dalam mendukung berjalannya kegiatan tersebut?
- d. Apakah terdapat pengaruh kepada remaja yang mengikuti kegiatan di MTH?
- e. Apa manfaat yang diharapkan dari kegiatan MTH tersebut?
- f. Apa saja faktor yang mendukung dalam pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah ?
- g. Apa saja faktor yang menghambat dalam pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah ?

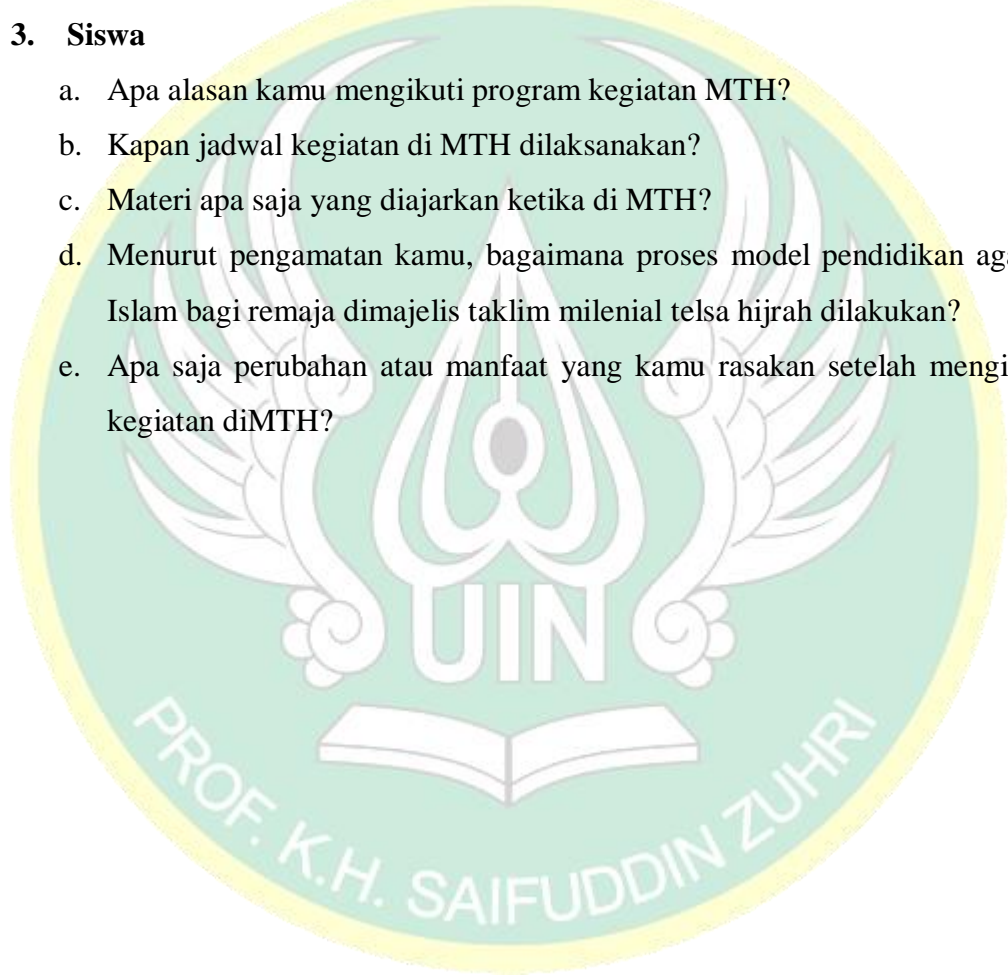
2. Ustadz/Ustadzah

- a. Apa latar belakang dibuatnya model pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah?
- b. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MTH?
- c. Kapan jadwal pengajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah?
- d. Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan MTH?
- e. Materi apa saja yang diajarkan diMTH?
- f. Bagaimana proses model pendidikan agama Islam bagi remaja dimajelis taklim milenial talsa hijrah?

- g. Bagaimana tanggapan remaja yang mengikuti kegiatan MTH?
- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan agama Islam bagi remaja dimajelis taklim milenial talsa hijrah?
- i. Apakah ada hasil ataupun perubahan dari remaja MTH setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- j. Apa harapan yang ingin ustadz/ustadzah capai dari kegiatan MTH?

3. Siswa

- a. Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan MTH?
- b. Kapan jadwal kegiatan di MTH dilaksanakan?
- c. Materi apa saja yang diajarkan ketika di MTH?
- d. Menurut pengamatan kamu, bagaimana proses model pendidikan agama Islam bagi remaja dimajelis taklim milenial talsa hijrah dilakukan?
- e. Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan diMTH?



Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI REMAJA DI MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSA HIJRAH
DESA PLOMPONG KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

1. Proses Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes
2. Factor Pendukung dan Penghambat

**PEDOMAN DOKUMENTASI MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI
REMAJA DIMAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSA HIJRAH DESA
PLOMPONG KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES**

1. Gambaran Umum Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah
2. Visi dan misi serta tujuan Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah
3. Struktur Organisasi Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah
4. Data guru serta siswa Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Munasik S,Pd.i

Tempat Wawancara : Rumah

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Juni 2023 Waktu : 19.45

Keterangan : Pengasuh juga Ustadaz Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang didirikannya MTH ini dan apa latar belakang diadakannya kegiatan majelis taklim ini ?	Majelis ini adalah milik masyarakat dibawah naungan ranting Muhammadiyah plompong yang dikhususkan untuk para remaja, untuk memberikan pembelajaran tambahan di luar sekolah,
2	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan MTH tersebut?	Yang terlibat ya anak remaja yang ada didesa plompong khususnya dukuh kerajaan ini. Kegiatan ini di adakan 3 kali dalam satu minggu, setiap Senin malam akan ada pembelajaran terkait Fiqih/Akhlak, malam Kamis pembelajaran Tahsin, dan malam Sabtu adalah kegiatan yang difokuskan untuk melatih keaktifan remaja, seperti menjadi pembawa acara, Menyampaikan pidato, doa-doa dan hadist-hadist

3	Bagaimana usaha pengasuh MTH dalam mendukung berjalannya kegiatan tersebut?	Memberikan motivasi dan dukungan kepada para remaja dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
4	Apakah terdapat pengaruh kepada remaja yang mengikuti kegiatan di MTH?	Setelah melihat anak-anak mengikuti kegiatan ini anak-anak jadi pada rajin beribadah dan juga lebih banyak menafaatkan waktunya untuk melakukan hal-hal positif, jadi ada ilmu tambahan lah untuk anak-anak.
5	Apa manfaat yang diharapkan dari kegiatan MTH tersebut?	Ya semoga saja MTH ini tetep berjalan lancar anak-anak tidak gampang bosan, toh kegiatan ini juga kegiatan positif, untuk menambahkan ilmu agama.
6	Apa saja faktor yang mendukung dalam pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah ?	Faktornya ya dari masyarakat dan orang tua para remaja karena mereka mendukung adanya kegiatan ini.
7	Apa saja faktor yang menghambat dalam pendidikan agama Islam bagi remaja dimajelis taklim milenial talsa hijrah ?	Kadang anak-anak masih sering membolos atau sering tidak ikut ya naik turun semangatnya lah, tapi alhamdulillah banyak juga yang semangat, kurangnya media pembelajaran yang mendukung saja.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Mulana Khoerul Khasby S,Pd.

Tempat Wawancara : Rumah

Hari, Tanggal : Jumat, 9 Juni 2023 Waktu : 16.35

Keterangan : Ustadz Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang dibuatnya model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah?	Tujuan adanya model pendidikan agama Islam ini adalah untuk menarik para remaja agar lebih bersemangat dalam belajar untuk memeberikan inofasi baru dari proses penanaman pendidikan agama Islam ini diharapkan remaja bisa menghayati dan mengamalkan apa yang diajarkan dan terkandung di dalam pendidikan agama Islam, tentunya sesuai dengan sunnah Rasul-Nya. Selain itu bertujuan juga untuk pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dan mengamalkan kegiatan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat
2	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MTH?	Sebetulnya belum ada kurikulum tersendiri hanya saja mengikuti kurikulum PAI yang sama kaya di di sekolah-sekolah, kan materi yang disampaikan hamper sama materi berupa ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits

		Rasulullah dan juga materi ibadah harian, serta materi-materi yang bersinggungan dengan keseharian masyarakat.
3	Kapan jadwal pengajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah?	Dalam satu minggu diadakan 3 kali pertemuan Senin, Kamis dan Sabtu malam saya biasa ngajar di hari Seninnya mengenai materi PAI sendiri.
4	Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan MTH?	Persiapannya ya materi ya pastinya, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, evaluasinya dengan menyimpulkan materi hari itu juga biasanya Tanya jawab apakah anak-anak paham dengan apa yang sudah disampaikan.
5	Materi apa saja yang diajarkan di MTH?	Ya semua materi tentang agama Islam kaya Fiqih ibadah, al-Quran biasanya membaca dan juga hafalan, Akidah Akhlak ya sebagai penanaman untuk diri anak itu sendiri.
6	Bagaimana proses model pendidikan agama Islam bagi remaja dimajelis taklim milenial talsa hijrah?	Ya menyusun proses pembelajaran kaya model pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian anak-anak, ya itu semua untuk memperlancar pembelajaran.
7	Bagaimana tanggapan remaja yang mengikuti kegiatan MTH?	Pas pertama adanya MTH ini anak-anak sangat antusias ya karna waktu itu juga pas adanya pandemi anak-anak sekolah online jadi ya mereka semangat banget

		<p>pas diadakannya kegiatan ini tapi Kadang anak-anak masih sering membolos atau sering tidak ikut ya naik turun semangatnya lah.</p>
8	<p>Apa harapan yang ingin ustadz/ustadzah capai dari kegiatan MTH?</p>	<p>Harapanya semoga anak-anak tetap istiqomah dalam menuntut ilmu ya baik disekolah maupun di mth ini, agar bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan, sebagai penerus generasi baru yang berwawasan ilmu yang luas.</p>



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Nur Asiyah S,Pd.

Tempat Wawancara : Rumah

Hari, Tanggal : Jumat, 9 Juni 2023 Waktu : 18:30

Keterangan : Ustadzah Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latar belakang dibuatnya model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah?	Tujuannya untuk memberi semangat anak-anak remaja agar mendapatkan pembelajaran tambahan dengan model pembelajaran secara langsung untuk mempermudah anak remaja paham dalam pembelajaran tanpa terbebani. Model pembelajaran yang aktif serta kreatif yang dapat menarik remaja untuk semakin semangat belajar.
2	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MTH?	Sebetulnya belum ada kurikulum tersendiri hanya saja mengikuti kurikulum PAI yang sama kaya di di sekolah-sekolah, kan materi yang disampaikan hampir sama materi berupa ayat-ayat Alqur'an dan Hadits-hadits Rasulullah dan juga materi ibadah harian, serta materi-materi yang bersinggungan dengan keseharian masyarakat.
3	Kapan jadwal pengajaran	Dalam satu minggu diadakan 3 kali

	pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah?	pertemuan Senin, Kamis dan Sabtu malam saya biasa ngajar di hari Jumatnya.
4	Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan MTH?	Memberi motivasi dan dorongan kepada para remaja agar bisa memahai materi, ya seperti halnya pelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran Persiapannya ya materi pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, evaluasinya dengan bertanya, dan juga setoran hafalan.
5	Materi apa saja yang diajarkan di MTH?	Materi yang saya ajarkan adalah materi tentang surat-surat yang harus dihafalkan menyampaikan tata cara membaca juga metode hafalan yang ampuh dan cepat.
6	Bagaimana proses model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial talsa hijrah?	Model pembelajaran ya secara langsung.
7	Bagaimana tanggapan remaja yang mengikuti kegiatan MTH?	Seamangat para remaja masih naik turun jadi kita yang harus memurtar otak untuk mencari ide agar bisa menarik semangat remaja.
8	Apa harapan yang ingin ustadz/ustadzah capai dari kegiatan MTH?	Semoga anak-anak tetap semangat belajar dan menjalankanya dengan ikhlas mengharap ridho Allah.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Nova Alya

Tempat Wawancara : Masjid

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023 Waktu : 19.45

Keterangan : Peserta didik Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan MTH?	Alasan saya mengikuti kegiatan MTH, untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat dan memperluas ilmu tentang kerohanian Islam.
2	Kapan jadwal kegiatan di MTH dilaksanakan?	Kegiatan MTH rutin dilaksanakan setiap Senin, Kamis, dan Sabtu malam.
3	Materi apa saja yang diajarkan ketika di MTH?	Materi yg di sampaikan oleh guru/ustad kami yaitu tentang Akidah akhlak, Fiqih, sejarah tentang para nabi dan rasul, BTQ, doa dan hadist.
4	Menurut pengamatan kamu, bagaimana proses model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah dilakukan?	Menurut saya proses model pendidikan yang telah dilakukan MTH sudah cukup menarik memberi semangat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, tapi terkadang kami mengikutinya merasa bosan dan bahkan ada yang tidak lagi mengikuti kegiatan tersebut. Saran saya

		yang bisa di lakukan untuk membangun semangat tersebut lebih banyak lagi media pembelajarannya.
5	Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan diMTH?	Memberikan pehaman yang luas yang sebelumnya belum di ketahui, menambah teman baru, dapat menuntun kita kejalan yang benar, terhindar dari pergaulan bebas yang ada di desa.



1

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Raya Karina

Tempat Wawancara : Masjid

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023 Waktu : 19.45

Keterangan : Peserta didik Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan MTH?	Alasan saya mengikuti kegiatan MTH, untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat dan memperluas ilmu agama.
2	Kapan jadwal kegiatan di MTH dilaksanakan?	Kegiatan MTH rutin dilaksanakan 3 kali setiap malam senin, kamis, dan sabtu malam.
3	Materi apa saja yang diajarkan ketika di MTH?	Materi yg di sampaikan oleh guru/ustad kami yaitu tentang materi keislaman kaya akidah akhlak, fiqih, sejarah tentang para nabi dan rasul, BTQ, doa dan hadis. Kita juga dilatih untuk aktif kaya belajar berpidato dilatih untuk hafalan.
4	Menurut pengamatan kamu, bagaimana proses model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah dilakukan?	Menurut saya proses model pendidikan yang telah dilakukan MTH sudah cukup menarik memberi semangat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, tapi terkadang kami mengikutinya merasa bosan dan bahkan ada yang tidak lagi

		mengikuti kegiatan tersebut.
5	Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan di MTH?	Memberikan pemahaman yang luas yang sebelumnya belum di ketahui, menambah teman baru, dapat menuntun kita kejalan yang benar, terhindar dari pergaulan bebas yang ada di desa.



LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Faris Nafkhan

Tempat Wawancara : Masjid

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023 Waktu : 19.45

Keterangan : Peserta didik Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan MTH?	Alasan saya mengikuti kegiatan MTH, karena awalnya ikut-ikutan sama temen-temen yang lain eh ternyata asik juga jadi semangat untuk belajar
2	Kapan jadwal kegiatan di MTH dilaksanakan?	Kegiatan MTH rutin dilaksanakan 3 kali setiap malam senin, kamis, dan sabtu malam.
3	Materi apa saja yang diajarkan ketika di MTH?	Materinya pelajaran Agama Islam.
4	Menurut pengamatan kamu, bagaimana proses model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah dilakukan?	Pembelajaran yang menarik karena mengajarkan saya dan teman” untuk berperan aktif di pembelajaran.
5	Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan di MTH?	Menambah ilmu diluar sekolah

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Dani

Tempat Wawancara : Masjid

Hari, Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023 Waktu : 19.45

Keterangan : Peserta didik Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa alasan kamu mengikuti program kegiatan MTH?	Menambah ilmu
2	Kapan jadwal kegiatan di MTH dilaksanakan?	Setiap malam senin, kamis, dan sabtu malam.
3	Materi apa saja yang diajarkan ketika di MTH?	Keagamaan. Mengaji, hafalan, belajar pidato.
4	Menurut pengamatan kamu, bagaimana proses model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi remaja di majelis taklim milenial telsa hijrah dilakukan?	Cukup menarik apa lagi buat anak laki-laki yang masih malas-malasan.
5	Apa saja perubahan atau manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan di MTH?	Makin banyak ilmu yang didapatkan

Lampiran 4

Transkrip Observasi

No.	Hari/Tanggal	Observasi	Keterangan
1.	Senin, 12 Juni 2023		<p>Ustadz memberi salam dan membuka pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah, selanjutnya ustadz mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran minggu lalu terkait materi pengurusan jenazah, Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tata cara shalat jenazah menurut hukum Islam. Ustadz menyampaikan hal-hal berikut:</p> <p>“ As’salamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelum memulai pembelajaran hari ini mari kita awali dengan bacaan Al-Fatihah bersama-sama, kemarin kita sudah membahas terkait dengan tata cara pengurusan jenazah apakah kalian sudah faham terkait materi kemarin, sudah mempraktekan semua ya tata cara pengurusan jenazah, selanjutnya ini masih terkait dengan materi pengurusan jenazah yaitu shalat jenazah”</p> <p>Setelah itu ustadz menjelaskan materi tentang shalat jenazah tentang tata cara dan bacaan shalat jenazah, urutan-urutan takbir dari takbir awal hingga</p>

			<p>akhir beserta dengan bacaan-bacaannya, siswa mengamati materi yang disampaikan oleh ustadz. Setelah itu ustadz menanyakan apakah sudah paham terkait materi.</p> <p>Setelah selesai menjelaskan materi selanjutnya Ustadz mempraktekkan tata cara shalat jenazah siswa melalui contoh-contoh praktik dan langkah-langkah tata cara shalat jenazah. Dari sini dapat dilihat Ustadz memberi bimbingan pelatihan awal. Ustadz memerintahkan 2 anak maju kedepan untuk mempraktekan tata cara shalat untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum, setelah 2 anak maju kedepan ustadz mereview materi yang telah dibahas. Ustadz menutup materi dengan menyampikan tugas kepada siswa agar siswa menghafalkan tata cara shalat jenazah dan bacaan shalat jenazah untuk nantinya dipraktikan minggu depan, setelah itu ustadz menutup dengan mengucapkan salam.</p>
2.	Kamis, 15 Juni 2023	Proses Pembelajaran	Ustadzah membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan

			<p>membaca surat Al-Fatihah di ikuti oleh siswa,</p> <p>“Ustadzah : Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh Siswa : Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh Ustadz : Sebelum kita memulai pembelajaran hari ini, alangkah baiknya jika kita berdoa terlebih dahulu. Dengan membaca surat Al-Fatihah Bersama-sama”</p> <p>Ustadzah menyampaikan materi yang akan disampaikan pada malam ini yaitu menghafal surat Al-Kahf 1-10, Ustadzah membacakan surat Al-Kahf terlebih dahulu, siswa mendengarkan dengan seksama.</p> <p>“Ustadzah :Pada kesempatan malam ini kita akan menghafalkan surat Al-Kahf ayat 1-10, nanti ustadzah membacakan terlebih dahulu silahkan kalian buka Quran Surat Al-Kahf 1-10 untuk kalian amati dan kalian mendengarkan ustadzah membaca yah”</p> <p>Setelah selesai membaca ustadzah membaca lagi dan sekaligus diikuti oleh siswa.Ustadzah memberikan</p>
--	--	--	--

			<p>kesempatan untuk anak yang sudah bisa menghafal untuk maju kedepan untuk mengetahui seberapa banyak anak yang sudah hafal. Ustadzah menutup pembelajaran dengan menunjuk satu-satu anak yang sudah hafal untuk memberikan praktik mandiri dan memberikan nilai.</p>
3.	Sabtu, 17 Juni 2023	Proses Pembelajaran	<p>Pada Sabtu Malam adalah jadwal yang dikhususkan untuk siswa seperti menyusun acara, membawakan pidato, membacakan doa-doa, Hadist-Hadist.</p> <p>Setelah Mc membuka acara selanjutnya MC menunjuk 3 anak untuk menyampaikan pidato disini anak di bebaskan untuk menentukan tema yang akan mereka sampaikan saat berpido.</p> <p>Anak yang menyampaikan pidato menyampaikan pidato dengan gerakan dan penyampaian sesuai dengan</p>

			<p>kreatifitas mereka.</p> <p>Jadwal pembelajaran ini untuk menyenangkan siswa agar mereka tidak jenuh dengan pembelajaran yang itu-itu saja dan untuk melatih keaktifan siswa tanpa beban ataupun paksaan, ustadz hanya mendampingi di kegiatan tersebut.</p>
--	--	--	--



NO	Model Pembelajaran	Tahap	Keterangan
1	Model Pembelajaran Langsung	a. Orientasi b. Presentasi c. Praktik Terstruktur d. Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik e. Praktik Mandiri	Ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran. Ustadz menyampaikan materi. Ustadz mempraktikkan materi yang sudah disampaikan Ustadz memberikan kesempatan siswa untuk berlatih Siswa melakukan praktik mandiri untuk nanti dievaluasi.
2	Model Paikem	a. Aktif b. Inovatif c. Kreatif d. Menyenangkan	Ustadz Memberikan jadwal khusus untuk pelatihan siswa untuk belajar aktif. Ustadz memberikan tugas untuk siswa berinovasi menentukan tema yang akan mereka sampaikan Siswa dituntut kreatif saat menyampaikan pidato Ustadz tidak memberi tekanan untuk siswa agar siswa merasa senang karena siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan sesuai kemampuan siswa.

Lampiran 5

Dokumentasi kegiatan Majelis Taklim Melienial Telsa Hijrah



Media pembelajaran

Buku tulis dan Jus Amma



Lampiran 6

Wawancara Narasumber



Wawancara bersama Bpk Munasik selaku
Ustadz dan juga pengasuh MTH



Wawancara dengan bu Nur Aisyah selaku
Ustadzah di MTH



Wawancara dengsn Bpk Khasby selaku
Ustadz di MTH



Wawancara dengan anak anak MTH



Wawancara dengan anak-anak MTH



Wawancara dengan ms zahdan selaku ketua MTH

1. Struktur Organisasi

Table 1
Struktur Organisasi MTH



2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun untuk lebih jelasnya gambaran tentang keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TPQ Al mukhlisin

No.	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Munasik S.Pd.i	Sarjana	Pengasuh & Pendidik
2	Hj. Renny Sensiyati S.Pd.	Sarjana	Pengasuh
3	Tufiq Nur S.Pd	Sarjana	Pendidik
4	Maulana Khoerul Khasby S.Pd	Sarjana	Pendidik
5	Nur Asiyah S.Pd	Sarjana	Pendidik
6	Ahmad Sonhaji S.kom	Sarjana	Pendidik
7	Zahdan abnaul Afwani	Proses Sarjana	Ketua MTH

3. Keadaan peserta didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.¹Peserta didik di MTH Sasarannya adalah semua remaja plompong dari anak umur 12-20 smp/sma/smkjuga pemuda/i yg berusia 20-23.

¹<https://campus.quipper.com/kampuspedia/peserta-didik>,

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2487/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 19 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Ketua Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah
Kec. Sirampog
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: LU'LU ILMA'NUNAH
2. NIM	: 1917402101
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Dk, Kerajan 03/01, Plompong, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah.
6. Judul	: Model Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Dimajelis Taklim Milenial Telsa Hijrah

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah (MTH)
2. Tempat / Lokasi	: Plompong, Sirampog, Brebes
3. Tanggal Riset	: 20-05-2023 s/d 20-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Penelitian

Lampira 8



**MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELS A HIJRAH
DESA PLOMPONG, SIRAMPOG, BREBES**

Sekretariat : Jln. Raya Plompong Kec. Sirampog Kabupaten Brebes

Plompong, 22 Mei 2023

Nomer : 005/MT/MTH/2023

Sifat : Segera

Lampiran : 1 (Lembar)

Perihal : **Pemberiaan Ijin**

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Zahdan Abnaul Afwani

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Millenial Telsa Hijrah

Berdasarkan surat permohonan dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Saizu Purwokerto dengan No Surat : B.m.2487/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 yang bermaksud menugaskan :

Nama : Lu'lu ilma'nunah

Nim : 1917402101

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kami atas nama pengurus majelis taklim milenial telsa hijrah desa plompong memberikan izin Riset Individu Kepada nama tersebut diatas yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 s/d 20 Juli 2023 di majelis taklim dalam rangka untuk kepentingan pengumpulan data penyusunan skripsi di fakultas.

Demikian Surat Ijin dari kami untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan guna seperlunya.

Ketua Majelis Taklim MTH

Zahdan Abnaul A

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3049/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

31 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Pengurus Majelis Taklim Millennial Telsa Hijrah (MTH) Desa Plompong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : LU'LU ILMA'NUNAH
2. NIM : 1917402101
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Majelis Taklim Millennial Telsa Hijrah (MTH)
2. Tempat / Lokasi : Desa Plompong, Sirampog, Brebes.
3. Tanggal Observasi : 01-11-2022 s.d 15-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10



MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSA HIJRAH DESA PLOMPONG, SIRAMPOG, BREBES

Sekretariat : Jln. Raya Plompong Kec. Sirampog Kabupaten Brebes

Plompong, 16 Januari 2023

Nomer : 001/MT/MTH/2023
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (Lembar)
Perihal : **Pemberiaan Ijin**

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Zahdan Abnaul Afwani

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Millennial Telsa Hijrah

Berdasarkan surat permohonan dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Saizu Purwokerto dengan No Surat : B.m.3049/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 yang bermaksud menugaskan :

Nama : Lu'lu ilma'nunah

Nim : 1917402101

Semester : 7 (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Kami atas nama pengurus majelis taklim milenial telsa hijrah desa plompong memberikan izin Observasi Pendahuluan Kepada nama tersebut diatas yang akan dilaksanakan pada tanggal 01 November 2022 s/d 15 November 2022 di majelis taklim dalam rangka untuk kepentingan pengumpulan data penyusunan skripsi di fakultas.

Demikian Surat Ijin dari kami untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan guna seperlunya.

Ketua Majelis Taklim MTH

Zahdan Abnaul A



Sertifikat

Nomor Sertifikat :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama : **LU'LU**
NI : **19174021**
Fakult : **Tarbiyah & Ilmu**
Program : **Pendidikan Agama**


Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-
dan **LULU** dengan **A**



Certificate

Lsmpirsn 12




IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14120/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : LULU ILMA`NUNAH
NIM : 1917402101

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	72
# Imla`	:	74
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 17 Mei 2022


ValidationCode

Lampiran 14

UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
No. B-643/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name **LU'LU ILMA'NUNAH**
Place and Date of Birth **Brebes, 31 Juli 2000**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **13 April 2023**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 47** **Reading Comprehension: 50**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
المجموع الكلي: **481**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **13 April 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



UNIVERSITY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
No. B-644/Un.19/K.Bhs/PP.0094/2023

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name **LU'LU ILMA'NUNAH**
Place and Date of Birth **Brebes, 31 Juli 2000**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on **13 April 2023**
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 48 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 50**
فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
المجموع الكلي: **479**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.


Purwokerto, **13 April 2023**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8320/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Diberikan Kepada:

LU'LU ILMA NUNAH
NIM: 1917402101
Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 31 Juli 2000

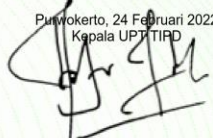
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 24 Februari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.458/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

MODEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI REMAJA DI MAJELIS TAKLIM MILENIAL TELSA HIJRAH DESA PLOMPONG KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Lu'Lu Ilma'Nunah
NIM : 1917402101
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Februari 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Nuzman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 17



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1760/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Lu'Lu Ilma'Nunah
NIM : 1917402101
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 08 Juni 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

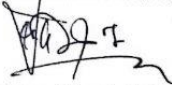
Nama : Lu'lu Ilma'nunah
NIM : 1917402101
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Model Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di
Majelis Taklim Milenial Telsa Hijrah Desa Plompong,
Sirampog Brebes

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqsyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

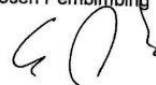
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 05 September 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Affandi, M.S.I
NIP.196808032005011001

Dosen Pembimbing


Layla Mardiyah, M.Pd
NIP.197612032023212004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

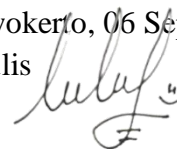
Nama lengkap : Lu'lu ilma'nunah
NIM : 1917402101
Tempat/Tgl.Lahir : Brebes, 31 Juli 2000
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dk, Krajan, 03/01 Desa Plompong,
Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes,
Jawa Tengah
Nama Ayah : Wahyudin
Nama Ibu : Ummi Kulsum
Alamat Email : luluilmanunah169@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. Tk Aisyah Bustanul Atfal Plompong
 - b. MI Al-Falahiyah Plompong
 - c. MTs Muhammadiyah Plompong
 - d. Ma Muhammadiyah Plompong
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Zam-Zam Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Ahmad Dahlan UIN Saizu Purwokerto
 2. Hisbul Wathan
 3. Forum Anak Desa Plompong
 4. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
 5. Nasiatul Aisyah Ranting Plompong, Sirampog, Brebes

Purwokerto, 06 Sep 2023

Penulis



Lu'lu ilma'nunah